

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA MADYA DI SMK NEGERI 1 SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA

Riana Aryanti<sup>1\*</sup>, Despita Pramesti<sup>2</sup>, Muhammad G.A Putra<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

\*Corresponding Author: Rianaaryanti0@gmail.com

### ABSTRAK

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang menyebabkan penderitanya terus menerus merasa sedih, Berbeda dengan kesedihan biasa yang umumnya berlangsung hingga berminggu-minggu atau sampai berbulan-bulan. Depresi yang terjadi pada remaja membuat remaja merasa tertekan sehingga diperlukannya mekanisme penguatan dan penanganan yang dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis seperti mengkonsumsi obat anti depresan dan psikoterapi. Metode lain yang dapat dilakukan adalah pemberian dukungan atau support system sebagai penguatan positif dan regulasi diri yang salah satunya bersumber dari keluarga. keluarga memiliki pengaruh penting dalam perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama pada pembentukan kepribadian remaja. Dukungan keluarga merupakan sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap remaja. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada remaja di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Jumlah sampel yang diambil 311 siswa. Pengambilan sampel dengan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Kuesioner yang digunakan untuk depresi yaitu kuesioner *Patient Health Questionnaire (PHQ-9)* dan kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga. Analisis data penelitian menggunakan analisis uji *spearman-rank*. Karakteristik responden mayoritas laki-laki, dengan rata-rata usia 17-18 tahun. Tingkat dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 190 responden (61,1%) dan tingkat depresi dalam kategori minimal sebanyak 158 responden (50,8%). Hasil uji analisis spearman-rank didapatkan *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). hasil analisis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada remaja madya.

**Kata kunci :** Dukungan keluarga, Depresi, Remaja

### ABSTRACT

*Depression is a mood disorder that causes the sufferer to continuously feel sad, unlike ordinary sadness, which usually lasts for weeks or even months. Depression in adolescents can lead to feelings of pressure, requiring reinforcement and management mechanisms, both pharmacological and non-pharmacological, such as the use of antidepressant drugs and psychotherapy. Another method is the provision of support or a support system as a form of positive reinforcement and self-regulation, one of which comes from the family. Family has a significant influence on adolescent development as the primary social environment in shaping adolescent personality. Family support encompasses the attitudes, actions, and acceptance of the family towards adolescents. This study aims to determine the relationship between family support and the incidence of depression in adolescents at SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. This research is a descriptive correlational study with a cross-sectional approach. The study population consists of adolescents aged 15-18 years at SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. A total of 311 students were sampled using the proportionate stratified random sampling technique. The Patient Health Questionnaire (PHQ-9) was used to assess depression, while the Family Support Questionnaire was used to measure family support. The data analysis was conducted using Spearman-rank analysis. The majority of respondents were male, with an average age of 17-18 years. The level of family support in the high category was*

190 respondents (61.1%), and the level of depression in the minimal category was 158 respondents (50.8%). The Spearman-rank analysis showed a  $p$ -value of 0.001, which is smaller than 0.05 ( $p < 0.05$ ). The analysis in this study found a relationship between family support and depression incidence in middle adolescents.

**Keywords :** Family support, depression, adolescents

## PENDAHULUAN

Kesehatan mental sedang menjadi topik yang populer di Indonesia saat ini. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, gangguan mental menduduki peringkat kedua sebagai penyebab utama disabilitas atau *Years Life Daily* (YLDs) terbesar di Indonesia (CRH, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021, remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental (WHO, 2021). Masa transisi yang di alami remaja akan rentan terhadap masalah psikososial sebagai *stressor* yang berkaitan dengan masalah Gangguan Kesehatan Mental. Beberapa contoh masalah Gangguan Kesehatan Mental ialah gangguan kecemasan, stres hingga depresi pada remaja (Pamungkas, 2022).

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang menyebabkan penderitanya terus menerus merasa sedih. Berbeda dengan kesedihan biasa yang umumnya berlangsung selama beberapa hari, perasaan sedih pada depresi bisa berlangsung hingga berminggu-minggu atau sampai berbulan-bulan (kemenkes, 2018). *National Institute of Mental Health* dalam Bagas 2021, menjelaskan bahwa depresi adalah gangguan yang akan menjadikan distress sehingga memengaruhi perasaan, cara berfikir, dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Pamungkas, 2022).

Depresi dapat mengakibatkan dampak yang merugikan seperti terganggunya fungsi sosial, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, mengurung diri, hilangnya rasa percaya diri dan semangat hidup, dengan begitu membuat penderitanya menjadi pesimis dan merasa tidak ada yang bisa memahami dirinya (Rahmayanti, 2018). Seseorang yang mengalami depresi cenderung tidak memiliki harapan atau ketidakberdayaan yang berlebihan sehingga dia tidak mampu membuat keputusan, mudah kehilangan daya ingat, kehilangan semangat, kehilangan minat, selalu tegang, menarik diri hingga adanya keinginan untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri (Mulyadi, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya menurut Desi dkk, tahun 2020 tentang Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa 33% responden di SMA N 1 Salatiga mengalami depresi dengan proporsi terbanyak terjadi pada perempuan. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyak remaja di tingkat SMA mengalami masalah mental. Gejala depresi yang di temukan dalam penelitian ini berupa perasaan sedih yang berlarut, menarik diri, kurang nafsu makan, mudah merasa lelah dan kurangnya konsentrasi remaja selama proses belajar (Desi, 2020).

Depresi yang terjadi pada remaja membuat remaja merasa tertekan sehingga di perlukannya mekanisme penguatan dan penanganan yang dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis seperti mengkonsumsi obat antidepresan dan psikoterapi (12,13). Metode lain yang dapat dilakukan adalah pola asuh orang tua, hubungan dengan teman sebaya, hingga pemberian dukungan atau *support system* sebagai penguatan positif dan regulasi diri yang salah satunya bersumber dari keluarga. Keluarga memiliki pengaruh penting dalam perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama pada pembentukan kepribadian remaja (Eddy, Murtoyo, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap remaja. Dukungan keluarga pada dasarnya membantu remaja mengembangkan keseimbangan yang lebih besar, memperkuat selama momen ketidakberdayaan dan membantu dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan. Dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa

dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosi (Friedman,2010). Dukungan tersebut memberikan penyediaan sarana prasarana, jasa, informasi, perhatian, apresiasi atau penghargaan maupun nasihat yang mampu membuat penerima akan merasa disenangi, aman, dihargai, dan tentram sehingga akan mengurangi stressor yang dimiliki remaja baik yang didapatkan dari sekolah maupun dari lingkungan luar sekolah.

Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan pertolongan dan bantuan bagi anggotanya yang mengalami masalah dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Keluarga bukan hanya sebagai sekadar unit struktural yang terdiri dari orangtua dan anak-anak, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki peran aktif dalam menjaga kesejahteraan anggotanya di mana anggota dapat merasa aman, dicintai, dan didukung, terutama dalam mengatasi masalah emosional (Friedman,2010).

Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa adanya kaitan antara dukungan keluarga dengan masalah depresi yang dialami remaja selama menempuh Pendidikan formal (Eddy, Murtoyo, 2019). Menurut Wang tahun 2020 menjelaskan bahwa remaja yang memiliki dukungan keluarga baik, orang tua senantiasa bersedia menemani remaja ketika sedang kesepian, orang tua sering menyempatkan diri untuk mengajak remaja berekreasi, orang tua akan memotivasi remaja ketika terpuruk sehingga remaja memiliki pertahanan diri yang cukup baik untuk menghadapi stressor yang dialaminya (Wang Y, Tian L,2019). Hal tersebut menjelaskan bahwa dukungan keluarga memberi dampak positif terhadap seseorang dalam melawan stressor yang dialaminya sedangkan depresi dapat muncul karena dipicu oleh kurangnya dukungan yang diperoleh sehingga tidak dapat menolak efek negatif dari stressor yang muncul (Svavarsdottir EK,2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2023 di SMK Negeri 1 Sedayu dengan wawancara kepada siswa dan guru BK. Hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa banyak di antara anak sekolah yang masih sering datang terlambat, kehilangan konsentrasi saat pembelajaran hingga ada yang mengalami histeria pada saat di sekolah, yang ditandai dengan perilaku siswa menarik diri, siswa terlihat tidak fokus, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran, dan juga melanggar peraturan sekolah. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa-siswi yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, mengungkapkan bahwa keterlambatan serta histeria yang terjadi dikarenakan konflik dengan orang tua, orang tua tidak pernah menanyakan kondisinya saat ini serta cenderung memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa atas penyelesaian masalah yang dialami dan membuat siswa enggan untuk masuk sekolah karena merasa tidak ada semangat dan masalah keluarga yang terjadi dirumah sangat membebani pikiran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Remaja Madya di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan desain penelitian korelasional. Korelasional merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek tertentu (Soekidjo Notoatmodjo,2018). Adapun rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 1.404 siswa lalu dilakukan pengambilan sampel dengan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan menghitung jumlah besar sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 311 responden. Penelitian ini sudah mendapatkan izin penelitian yang

dikeluarkan oleh komisi etik Universitas Alma Ata dengan nomor surat No : KE/AA/I/10111377/EC/2024 Penelitian ini dimulai pada Januari 2024.

## HASIL

### Karakteristik responden

**Tabel 1 Karakteristik responden SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	15 Tahun	34	10,9
	16 Tahun	71	22,8
	17 Tahun	103	33,1
	18 Tahun	103	33,1
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	264	84,9
	Perempuan	47	15,1
3.	<b>Pendidikan Orangtua</b>		
	Tidak Sekolah	15	4,8
	Sekolah	296	95,2
4.	<b>Pekerjaan Orangtua</b>		
	Tidak Bekerja	13	4,2
	Bekerja	298	95,8
5.	<b>Pendapatan Keluarga</b>		
	≤ UMK 2.216.463	211	67,8
	>UMK 2.216.463	100	32,2
	<b>Total</b>	<b>311</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu 17 dan 18 tahun dengan jumlah yang sama sebanyak 103 orang (33,1%), jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 264 orang (84,9%), pendidikan orangtua responden sebagian besar sekolah sebanyak 296 orang (95,2%), sebagian besar orangtua responden bekerja sebanyak 298 orang (95,8%) dan pendapatan keluarga responden sebagian besar ≤UMK sebanyak 211 orang (67,8%).

**Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga Responden SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	190	61,1
Sedang	92	29,6
Rendah	29	9,3
<b>Total</b>	<b>311</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh responden sebagian besar tinggi sebanyak 190 orang (61,1%), diikuti responden dengan dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 92 orang (29,6%) dan paling sedikit responden mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 29 orang (9,3%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Responden SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minimal	158	50,8
Ringan	110	35,4

Sedang	31	10,0
Sedang Berat	10	3,2
Berat	2	0,6
<b>Total</b>	<b>311</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat depresi responden terbanyak adalah minimal sebanyak 158 orang (50,8%), diikuti oleh responden dengan tingkat depresi ringan sebanyak 110 orang (35,4%) dan responden dengan tingkat depresi sedang sebanyak 31 orang (10%). Responden dengan tingkat depresi sedang berat sebanyak 10 orang (3,2%) dan hanya sedikit responden dengan tingkat depresi berat sebanyak 2 orang (0,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 5 Uji Statistik Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Responden di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

	<i>Spearman rank</i>	Tingkat Depresi
Dukungan Keluarga	Korelasi	0,489**
	<i>P-Value</i>	0,001
	Jumlah data	311

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis pada kedua variabel menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikansi atau *P-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada remaja di SMK negeri 1 sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan *Correlation Coefficient* ( $r$ ) kategori sedang karena memperoleh nilai sebesar 0,489.

## PEMBAHASAN

### Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi

Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi pada remaja di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yaitu dibuktikan dengan nilai *P-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Keeratn hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu dalam kategori sedang karena *Correlation Coefficient* ( $r$ ) sebesar 0,489. Remaja yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga maka akan terhindar dari kesehatan mental seperti depresi, sementara remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga maka akan lebih berisiko untuk mengalami depresi. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disebutkan penelitian sebelumnya bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki dampak positif terhadap mental remaja dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga menjadi peran yang penting bagi remaja terkait perasaan yang diterimanya dari orang lain, merasa dicintai, perhatian, maupun kepedulian (Rahmayanti, 2019).

Terdapat empat tipe dukungan keluarga yang diterima oleh responden pada penelitian ini, diantaranya adalah dukungan instrumental, emosional, informasional dan penilaian. Adapun keempat tipe dukungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap tingkat depresi remaja, yaitu dukungan emosional. Hal ini terlihat dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan emosional tinggi sebagian besar memiliki tingkat depresi minimal sebanyak 18 orang (5,8%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan emosional rendah sebagian besar memiliki tingkat depresi sedang sebanyak 11 orang (3,5%). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang paling banyak diberikan kepada remaja adalah dukungan emosional. Pada remaja dukungan emosional dari keluarga merupakan dukungan yang paling efektif dalam mencegah depresi. Dengan adanya perasaan diterima maka akan membuat harga diri remaja meningkat dan menilai dirinya dengan positif (Fitria Y,2018). Dukungan emosional yang dapat diberikan yaitu dengan mendengarkan, memberikan apresiasi, kasih sayang, dan memberi perhatian (Camara M,2018).

Tipe dukungan keluarga yang dapat mengurangi tingkat depresi pada responden pada penelitian ini yaitu dukungan instrumental. Hal ini terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan instrumental tinggi sebagian besar memiliki tingkat depresi minimal sebanyak 35 orang (11,3%). Sementara responden yang mendapatkan dukungan instrumental rendah sebagian besar memiliki tingkat depresi sedang sebanyak 9 orang (3,5%). Pada dukungan instrumental keluarga dituntut untuk memberikan fasilitas seperti tenaga, dana maupun meluangkan waktu kepada individu demi meringankan masalah yang sedang dihadapi anggotanya. Bila sikap dukungan yang ditunjukkan orangtua tidak konsisten tentunya akan dirasakan oleh remaja. Dampak negatif yang dirasakan bisa saja individu dalam hal ini remaja merasa dukungan yang diberikan orangtua merupakan beban bagi orangtua itu sendiri dalam merawat anggotanya yang sakit dan sangat berpengaruh pada motivasi remaja untuk sembuh (Friedman,2010).

Tipe dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat depresi pada penelitian ini yaitu dukungan informasi. Hal ini terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan informasi tinggi sebagian besar memiliki tingkat depresi minimal sebanyak 69 orang (22,2%). Sementara responden yang mendapatkan dukungan informasi rendah sebagian besar memiliki tingkat depresi sedang sebanyak 8 orang (2,6%). Keluarga berfungsi sebagai pengumpul dan penyebar informasi penting yang dibutuhkan remaja selama masa transisinya menuju dewasa. Memberikan informasi termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah (Ratna M,2020).

Tipe dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat depresi pada remaja pada penelitian ini yaitu dukungan penilaian. Hal ini terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan penilaian dengan kategori tinggi sebagian besar memiliki tingkat depresi minimal sebanyak 28 orang (9%). Sementara responden yang mendapatkan dukungan penilaian rendah sebagian besar memiliki tingkat depresi sedang sebanyak 12 orang (3,9%). Pada dukungan penilaian keluarga berfungsi sebagai pemberi umpan balik, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan berbagai masalah anggota keluarganya. Bentuk dukungan ini termasuk pengertian, sikap mendukung serta ungkapan positif yang diberikan keluarga akan berdampak sangat besar pada remaja. Remaja akan merasa dihargai keberadaannya (Ratna M,2020).

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga yang lain yang selalu siap memberikan bantuan saat diperlukan. Dukungan sosial keluarga yaitu sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan (64). Dukungan dari keluarga juga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Harmoko,2012).

Peran keluarga dalam menjaga kesehatan keluarga dan meminimalkan masalah mental (depresi) pada remaja anggota sangat membutuhkan dukungan atau motivasi, menjaga perubahan sosial dan ekonomi, dan merawat anggota keluarga serta melatih ketahanan fisik dan mentalnya (Harmoko,2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada remaja madya, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu 17 dan 18 tahun dengan jumlah yang sama (33,1%), jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki (84,9%), pendidikan orangtua responden sebagian besar sekolah (95,2%), sebagian besar orang tua responden bekerja (95,8%) dan pendapatan keluarga responden sebagian besar  $\leq$ UMK (67,8%). Dukungan keluarga pada remaja dalam kategori tinggi sebanyak 190 responden (61,1%). Mayoritas tingkat depresi pada remaja dalam kategori tingkat minimal sebanyak 158 responden (50,8%). Hasil uji *Spearman Rank* Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat depresi pada remaja di SMK negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yaitu diperoleh nilai  $p$ -value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan *Correlation Coefficient* ( $r$ ) sebesar 0,489.

## DAFTAR PUSTAKA

- center for Reproductive Health, University of Queenslan & JBH. Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS):Laporan Peneleitian. Pus Kesehat Repriduksi. 2022;1–70.
- WHO. Mental health of adolescents. Ganeva : World Health Organization; 2021.
- Pamungkas BA, Kamalah AD. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja : Literature Review [Internet]. Seminar Nasional Kesehatan. Available from: <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.832>
- Sugiyanto. Hari Kesehatan Mental se-Dunia. Bimbingan dan Konseling. 2011;(0274).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian kesehatan RI. Jakarta; 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. Pengertian Kesehatan Mental [internet] [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>
- Beck, AT, Steer, RA, & Brown G. Beck Depression Inventory–II. 1996;
- Rahmayanti YE, Rahmawati T. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. J Asuhan Ibu&Anak. 2018;3(2):47–54. Mulyadi RR, Mardijana A, Nurdian Y. Overview of Depression in The Elderly of UPT Pelayanan Sosial. J Agromedicine Med Sci. 2016;2(2):7.
- Febrianti D, Husniawati N. Hubungan Tingkat Depresi dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri pada Remaja SMPN. J Ilm Kesehat. 2021 Mar 30;13(1):85–94.
- Desi D, Felita A, Kinasih A. Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2020;8(1):30.
- Martin CR, Hunter LA, Patel VB, Preedy VR, Rajendram R. The Neuroscience of Depression: Features, Diagnosis, and Treatment. Academic Press; 2021.
- Depkes RI. Pharmaceutical Care Untuk Penderita Gangguan Depresif. Departemen. Jakarta; 2007.
- Eddy Murtoyo, Kirnantoro. Literature Review: Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja. J Keperawatan, YKY Yogyakarta. 2019;13(2):90–4.
- Friedman, M M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik. Jakarta: EGC; 2010.
- Wang Y, Tian L, Guo L, Huebner ES. Family dysfunction and Adolescents' anxiety and depression: A multiple amediation model. J Appl Dev Psychol. 2020;66(November 2019):101090.

- Svavarsdottir EK, Gisladdottir M, Tryggvadottir GB. Perception on family support and predictors' of satisfaction with the healthcare service among families of children and adolescents with serious mental illnesses who are in active psychiatric treatment. *J Child Adolesc Psychiatr Nurs*. 2019;32(1):6–15.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo, S.KM. MC. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya; 2018.
- Rahmayanti Y., Rahmawati E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. *J Asuhan Ibu Anak*. 2019;3(2):47–57.
- Replita R. Pengaruh lingkungan sosial dan keadaan ekonomi keluarga terhadap kesehatan mental remaja di kelurahan aek tampang. *Tazkir J Penelit Ilmu\_ilmu Sos dan Keislam*. 2017;2(2):1–1.
- Arsyam SA, Wibowo TA, Murtiani M. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Remaja di SMA Neg. 1 Sinjai Timur. *J Islam Nurs*. 2017;1(2):16–9.
- Fitria Y, Maulidia R. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Depresi Pada Remaja di SMPN Kota Malang. *Pros Semin Nas Has Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2018;3:270–6.
- Friedman M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC; 2010.
- Camara M, Bacigalupe G, Padilla P. The role of social support in adolescents: are you helping me out or stressing me out. *Int J Adolesc Youth*. 2018;2(2):123–36.
- Ratna M. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Remaja Desa Tarikolot Kec. Citeureup Kabupaten Bogor. *J Kesehat*. 2029;2(1):5–10.
- Harmoko. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.